



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

# Keterampilan Tata Busana Fase D – Fase F

Untuk SMPLB dan SMALB

## Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Keterampilan Tata Busana, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase D dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Keterampilan Tata Busana).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental $\pm$ 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental $\pm$ 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental $\pm$ 10 Tahun)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Tata Busana tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang

perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Tata Busana dengan baik, CP mata pelajaran Keterampilan Tata Busana perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Keterampilan Tata Busana. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Keterampilan Tata Busana memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Keterampilan Tata Busana.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

## Rasional Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana

Perkembangan dunia industri yang makin pesat mengharuskan setiap industri meningkatkan daya saing melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Begitu pula dengan perkembangan kebutuhan bidang busana dan kelengkapannya yang makin menuntut pelaku pasar berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Satuan pendidikan khusus sebagai lembaga pendidikan vokasi bagi peserta didik penyandang disabilitas harus responsif terhadap tantangan ini, dengan menyiapkan tenaga kerja disabilitas di berbagai bidang keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) sesuai dengan potensi peserta didik.

Penyandang disabilitas berhak mendapatkan pengalaman belajar *hardskill* dan *softskill*, agar terwujud peserta didik penyandang disabilitas yang kompeten sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bernalar kritis, kreatif, disiplin, dan gotong royong. Dengan demikian, nantinya akan terampil dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan sendiri, mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari (SMPLB) dan mampu bersaing di dunia kerja baik tergabung dalam kelompok kerja (industri) ataupun berwirausaha dan berkolaborasi dengan *stakeholder* lain (SMALB). Untuk peserta didik yang mengalami hambatan pengoprasian alat tata busana, pengguna dapat menyesuaikan materi dan akomodasinya.

Ruang lingkup materi yang akan dipelajari dalam mata pelajaran keterampilan Tata Busana ialah: pelayanan prima, standar profesi kerja, kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja (K3), alat dan bahan menjahit, dasar-dasar tusuk jahit, teknik mengoperasikan mesin jahit, dasar keseluruhan pembuatan busana, pelengkap busana, teknik jahit, menjahit produk lenan rumah tangga, menghias dan penyelesaian busana, pengepresan, pengemasan busana serta pemasaran produk busana.

- ? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

## Tujuan Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana

Setelah mengikuti pembelajaran keterampilan Tata Busana, diharapkan peserta didik dapat:

1. mengembangkan potensi diri sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, jujur, bernalar kritis, kreatif, disiplin, mandiri, gotong-royong, mencintai sesama manusia dan lingkungan serta menghargai keberagaman bakat dan potensi, untuk mewujudkan keadilan sosial;
2. mewujudkan peserta didik yang kompeten, terampil, mandiri dan kreatif dalam bidang wirausaha tata busana;
3. menerapkan Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) baik secara mandiri maupun bekerja sama dalam tim;
4. menerapkan prosedur pelayanan yang prima dengan sikap ramah dan sopan, komunikasi kerja tim, tehnik produksi serta pemasaran bidang tata busana;
5. kreatif dalam memilih bahan jahit;
6. menyiapkan ruang kerja dan peralatan menjahit secara aman dan mandiri;
7. mengoperasikan mesin jahit dan mesin pelengkap lainnya, serta perawatan rutin alat-alat jahit;
8. mempraktikkan berbagai ragam tusuk dasar dalam penyelesaian menjahit;
9. mempraktikkan teknik ragam kampuh dalam pembuatan produk sederhana lenan rumah tangga dan milineris busana;
10. mampu melaksanakan prosedur menyiapkan pola, memotong bahan, menjahit, menghias, menyelesaikan produk secara kreatif dan mandiri;
11. melakukan penyelesaian akhir (*finishing*) produk antara lain pengepresan (*pressing*), penyelesaian dengan jahit tangan (*hand sewing*) dan memotong benang sisa jahitan secara mandiri, dapat dipertanggungjawabkan kerapian hasil jahitan dan kualitasnya;
12. menganalisis secara cerdas dan kritis karakteristik peluang pasar untuk mengembangkan karya yang mampu bersaing di pasaran;

13. terlibat di industri, dunia usaha dan dunia kerja;
14. menginspirasi peserta didik berkebutuhan khusus lainnya untuk berkarya dan berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya dan peluang secara kreatif.

? Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

## Karakteristik Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana

Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana memiliki karakteristik seperti berikut.

1. Merupakan pembelajaran yang memberikan bekal *hard skill* dan *soft skill* pada setiap tahapan yang mendukung dunia industri garmen dengan pendekatan belajar *Project Based Learning* yang akan menginternalisasikan sikap jujur, disiplin, bernalar kritis, kreatif, mandiri dan bergotong royong sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
2. Ilmu Tata Busana memiliki fungsi yang sangat penting karena merupakan materi-materi yang mengajarkan tentang penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), pengetahuan peralatan menjahit, dasar-dasar tusuk jahit, pengenalan jenis-jenis tekstil, teknik pengoperasian mesin jahit manual dan otomatis, berbagai teknik menjahit sebagai pengetahuan dasar pembuatan produk busana.
3. Lingkup materi tata busana terdiri atas busana, aksesoris, pelengkap busana, dan lenan rumah tangga.
4. Penentuan potensi diawali dengan asesmen minat bakat peserta didik, potensi keluarga dan kondisi masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara teori dan praktik pada ruang praktik pembelajaran dengan mengikuti trend dan perkembangan industri, dunia usaha dan dunia kerja.
6. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem ganda, yaitu di lingkungan sekolah dan di industri melalui program praktik industri.
7. Berorientasi pada kebutuhan dan kemandirian peserta didik.

8. Dengan menguasai pelajaran keterampilan Tata Busana, peserta didik akan dapat mengaplikasikan kompetensinya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal dalam memasuki IDUKA sebagai pekerja maupun wirausahawan mandiri.
9. Penilaian meliputi aspek pengetahuan (tes dan nontes), sikap (observasi), dan keterampilan (proses, produk dan portofolio). Pembelajaran Keterampilan Tata Busana dilakukan secara *block system* disesuaikan dengan karakteristik elemen yang dipelajari.

Mata pelajaran keterampilan Tata Busana pada peserta didik penyandang disabilitas memfokuskan materi pada lima elemen kunci beserta cakupan/subtansinya yang saling terkait.

#### Elemen Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana dan Deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja seperti penerapan keselamatan kerja di lingkungan tempat kerja, penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD), kesehatan dan penyakit akibat kerja dan <i>personal hygiene</i> .
Persiapan Alat dan Bahan	Merupakan kegiatan tahap awal, yakni mempersiapkan semua peralatan yang dipergunakan di ruang menjahit untuk proses belajar menjahit. Setiap peralatan menjahit mempunyai bentuk dan fungsi yang berbeda dan risiko masing-masing jika tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Persiapan bahan menjahit merupakan persiapan tempat, alat, dan bahan untuk mengikuti pembelajaran Tata Busana; merapikan dan menyimpan peralatan; merapikan kembali tempat, alat, dan bahan setelah mengikuti pembelajaran Tata Busana.

Elemen	Deskripsi
Proses Produksi	Merupakan kegiatan proses menjahit dengan mengoperasikan mesin jahit maupun alat bantu jahit tangan sesuai prosedur, yaitu suatu proses menyambung atau menjahit bagian-bagian busana atau potongan bahan yang dimulai sejak pemilihan bahan, pemotongan bahan sesuai pola jadi yang sudah dipotong dan rancangan. Proses ini harus memperhatikan kualitas, kerapian, keamanan bahan kain, kesesuaian antara warna benang dan bahan, kesesuaian antara jenis jarum dengan bahan dan seni dan estetika hasil produk jahitan.
Penyelesaian Akhir	Suatu kegiatan akhir dari proses menjahit, yaitu melaksanakan penyelesaian hasil jahit sesuai dengan prosedur. Kegiatan itu merupakan suatu pekerjaan akhir busana antara lain menghias busana, menyelesaikan dengan tusuk kelim atau <i>flannel</i> , menyetrika, mengemas, dan menyimpan produk busana.
Pelaporan	Merupakan kegiatan melaporkan hasil kerja dengan mengisi ceklis: persiapan alat, pemeriksaan kelengkapan bahan, dan hasil jahit secara mandiri.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?  
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?



## Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
  - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
  - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

### Capaian Pembelajaran Setiap Fase

#### ► Fase D (Usia Mental ± 9 Tahun, Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, peserta didik dapat menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mempersiapkan alat dan bahan menjahit, mengenal nama dan fungsi peralatan menjahit, mengenal pelayanan prima kepada pelanggan, mengoperasikan mesin jahit dan obras, mengenal ragam tusuk dasar menjahit, mengenal berbagai teknik menjahit; mengenal ragam kampuh, menerapkan depun dan serip dalam busana; membuat fragmen pemasangan berbagai jenis kancing dan tutup tarik, mengenal berbagai jenis tekstil, mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam menjahit, membuat berbagai produk busana, menerapkan penyelesaian akhir dengan setrika, pengemasan dan penyimpanan; serta mengisi pelaporan dengan mengisi ceklis.

#### ► Fase E (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, peserta didik dapat: menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), melakukan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok, menyiapkan alat pokok dan alat tambahan menjahit, menyiapkan bahan utama dan bahan pelengkap

membuat busana, lenan rumah tangga dan pelengkap busana sesuai desain yang ada, membuat produk dengan menggunakan jahitan lurus, lengkung dan zig-zag, mengobras sesuai prosedur; membuat kelim dengan tusuk sembunyi, merapikan dan mengemas produk sesuai dengan prosedur, mengisi ceklis laporan.

### ► Fase F (Usia Mental $\pm$ 10 Tahun, Umumnya untuk kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, peserta didik dapat: menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), melakukan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok, menyiapkan alat pokok dan alat tambahan menjahit, menyiapkan bahan utama dan bahan pelengkap membuat produk (busana, lenan rumah tangga, dan pelengkap busana) sesuai desain yang ada, membuat produk dengan menggunakan jahitan lurus, lengkung, dan zig-zag, menjahit serip, depun dan bisban, membuat hiasan bordir, sulam, hiasan aplikasi dan burci, memasang kancing secara manual dan dengan mesin khusus; membuat lubang kancing, membuat kelim dengan tusuk feston; merapikan dan mengemas produk sesuai dengan prosedur; mengisis ceklis laporan.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

### Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu: menerapkan kesehatan dan keselamatan di lingkungan tempat kerja atau tempat belajar; pencegahan kecelakaan kerja; menerapkan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K); menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, risiko kecelakaan, dan penyakit akibat kerja, pembersihan ruang jahit atau kelas untuk belajar menjahit dan menyimpan alat bantu menjahit, <i>personal hygiene</i> merawat kebersihan diri dan <i>uniform</i>.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat mengenali simbol-simbol K3; menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan di tempat kerja; menyiapkan APD (alat pelindung diri) di tempat kerja; menggunakan APD secara mandiri sesuai prosedur; menyiapkan dan merapikan kembali tempat kerja secara mandiri; dan melaporkan keadaan bahaya yang muncul secara kritis.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat mengenali simbol-simbol K3, menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan di tempat kerja; menyiapkan APD (alat pelindung diri) di tempat kerja; menggunakan APD sesuai prosedur secara mandiri; menyiapkan dan merapikan kembali tempat kerja secara mandiri; melaporkan keadaan bahaya yang muncul secara kritis.</p>
Persiapan Alat dan Bahan		<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat mengidentifikasi peralatan jahit yang diperlukan untuk suatu pekerjaan; menyiapkan mesin jahit; menyiapkan peralatan jahit tambahan yang diperlukan; melaksanakan perawatan alat jahit; memeriksa hasil jahit; mengatur tegangan benang mesin jahit secara mandiri dan menyampaikan laporan hasil menyiapkan alat; menyiapkan tempat bahan; mengidentifikasi bahan yang akan digunakan secara kreatif; menyiapkan bahan; memeriksa kelengkapan dan kualitas bahan secara mandiri.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat mengidentifikasi peralatan jahit yang diperlukan untuk suatu pekerjaan; menyiapkan mesin jahit; menyiapkan peralatan jahit tambahan yang diperlukan; melaksanakan perawatan alat jahit; memeriksa hasil jahit; mengatur tegangan benang mesin jahit secara mandiri dan menyampaikan laporan hasil menyiapkan alat; menyiapkan tempat bahan; mengidentifikasi bahan yang akan digunakan secara kreatif; menyiapkan bahan; memeriksa kelengkapan dan kualitas bahan secara mandiri.</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Proses Produksi	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat:</p> <p>melakukan komunikasi dua arah dengan ramah dan sopan; memberikan bantuan kepada pelanggan; melakukan pekerjaan dalam tim secara gotong royong sebagai perwujudan dari Profil Pelajar Pancasila; mendemonstrasikan berbagai teknik dasar menjahit lurus dan mendatar pada lenan rumah tangga; mendemonstrasikan berbagai teknik dasar menjahit lengkung pada lenan rumah tangga dan <i>handicraft</i> lainnya; mendemonstrasikan berbagai teknik dasar menjahit zig zag pada lenan rumah tangga dan <i>handicraft</i> lainnya; mengoperasikan mesin obras untuk mengobras kampuh berbagai lenan rumah tangga dan <i>handicraft</i> yang dijahit; membuat fragmen berbagai jenis kampuh, yaitu kampuh terbuka, balik, pipih, tutup, searah; serta dapat menerapkan berbagai jenis kampuh pada lenan rumah tangga dan berbagai <i>handicraft</i> lainnya.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat melakukan komunikasi dua arah dengan ramah dan sopan; memberikan bantuan kepada pelanggan; melakukan pekerjaan secara gotong royong dalam sebuah tim; mengidentifikasi adanya tata tertib di tempat kerja; melaksanakan tata tertib yang berlaku; memahami struktur organisasi; memahami urain tugas; memahami prosedur kerja; mengomunikasikan kejadian khusus; membuat laporan kerja harian; menyampaikan hasil kerja secara kritis dan mandiri; mengidentifikasi bagian-bagian pola dengan kritis; menjiplak pola dan memotong pola jiplak secara mandiri; meletakkan pola di atas bahan; memberi tanda potong pada bahan; memotong bahan; menjiplak kode pola dan menyimpan pola secara mandiri; memanaskan setrika atau alat pres sesuai dengan prosedur; mengatur suhu setrika atau alat pres; memastikan bahan utama dalam keadaan licin; menyusun <i>interfacing</i> pada bagian buruk bahan utama dan mengepres <i>interfacing</i> secara mandiri sesuai dengan prosedur; menjahit lurus sesuai tanda pola; menjahit lengkung sesuai dengan tanda pola; menjahit zig-zag sesuai dengan tanda pola; memeriksa hasil jahit; memperbaiki hasil jahit yang tidak sesuai standar dengan kreatif; mengomunikasikan hasil jahit yang tidak sesuai dengan standar dan mengomunikasikan permasalahan yang muncul dalam proses menjahit secara mandiri.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat melakukan komunikasi dua arah dengan ramah dan sopan; memberikan bantuan kepada pelanggan; melakukan pekerjaan secara gotong royong dalam sebuah tim; mengidentifikasi bagian-bagian pola dengan kritis; menjiplak pola dan memotong pola jiplak secara mandiri; meletakkan pola di atas bahan; memberi tanda potong pada bahan; memotong bahan; menjiplak kode pola dan menyimpan pola secara mandiri; memanaskan setrika atau alat pres sesuai dengan prosedur; mengatur suhu setrika atau alat pres; memastikan bahan utama dalam keadaan licin; menyusun <i>interfacing</i> pada bagian buruk bahan utama dan mengepres <i>interfacing</i> secara mandiri sesuai dengan prosedur; menjahit lurus sesuai tanda pola; menjahit lengkung sesuai dengan tanda pola; menjahit zig-zag sesuai dengan tanda pola; memeriksa hasil jahit; memperbaiki hasil jahit yang tidak sesuai standar dengan kreatif; mengomunikasikan hasil jahit yang tidak sesuai dengan standar dan mengomunikasikan permasalahan yang muncul dalam proses menjahit secara mandiri; menjahit serip secara kreatif sesuai dengan prosedur; memeriksa kualitas hasil jahit serip; menjahit depun secara kreatif sesuai dengan prosedur; memeriksa kualitas hasil jahit depun; memperbaiki hasil jahit yang tidak sesuai dengan kualitas secara mandiri.</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Penyelesaian Akhir	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat:</p> <p>membersihkan sisa benang pada pakaian atau produk busana menggunakan gunting benang. memastikan tidak ada benang yang menempel. dan mengidentifikasi pakaian yang sudah dibersihkan sisa benangnya setelah selesai dijahit; memeriksa kualitas pakaian sesuai standar, mengatur suhu setrika sesuai dengan karakter bahan, melaksanakan penyetricaan/pengepresan akhir pakaian yang telah lolos pemeriksaan kualitas; memeriksa kualitas pakaian yang akan lipat, memeriksa kelengkapan alat pada produk busana, melipat pakaian sesuai dengan bentuk dan ukuran yang ditentukan, menghitung dan menyusun pakaian yang sudah dilipat; memasukkan pakaian yang telah dilipat ke dalam kemasan sesuai dengan prosedur dan memastikan kualitas hasil pengemasan.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat membuat kelim menggunakan tusuk sembunyi sesuai prosedur secara mandiri; mengobras kain sesuai dengan standar secara mandiri; membersihkan sisa benang pada pakaian menggunakan gunting benang; memeriksa kualitas pakaian sesuai standar; mengatur suhu setrika sesuai dengan karakter bahan; melaksanakan penyetricaan/pengepresan akhir pakaian yang telah lolos pemeriksaan kualitas secara mandiri; memeriksa kualitas pakaian yang akan lipat; memeriksa kelengkapan alat melipat pakaian; melipat pakaian sesuai dengan bentuk dan ukuran yang ditentukan; menghitung dan menyusun pakaian yang sudah dilipat secara mandiri; memasukkan pakaian yang telah dilipat ke dalam kemasan sesuai dengan prosedur dan memastikan kualitas hasil pengemasan secara mandiri.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat menentukan letak hiasan bordir sesuai dengan gambar desain secara kreatif; menyemat hiasan bordir yang akan dipasang pada posisi yang telah ditentukan; menjahit motif bordir tepat pada garis tepi hiasan bordir secara mandiri; menentukan posisi hiasan sulam sesuai gambar desain secara kreatif; memindahkan motif hiasan sulam pada posisi yang telah ditentukan; membuat hiasan sulam sesuai dengan desain; memeriksa kualitas hasil sulaman; memperbaiki sulam yang tidak sesuai kualitas secara mandiri; menentukan hiasan aplikasi yang akan digunakan; menentukan letak hiasan aplikasi; memasang hiasan aplikasi, memasang hiasan burci; melipat kelim sesuai dengan ukuran; membuat kelim menggunakan tusuk flanel dengan jarak sesuai dengan ukuran yang ditentukan secara mandiri;</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
			<p>menentukan posisi lubang kancing; memasang benang pada mesin lubang kancing; membuat stik lubang kancing sesuai dengan ukuran kancing dan prosedur; membuat sobekan lubang kancing sesuai prosedur; memeriksa kualitas hasil pembuatan lubang kancing secara mandiri; menentukan posisi pemasangan kancing; memasang kancing menggunakan benang sewarna dengan kancing; memeriksa kualitas hasil pemasangan kancing; memperbaiki hasil pemasangan kancing yang tidak sesuai kualitasnya secara mandiri; membersihkan sisa benang pada pakaian menggunakan gunting benang; memastikan tidak ada benang yang menempel; menghitung jumlah pakaian yang sudah dibersihkan sisa benangnya secara mandiri; memeriksa kualitas pakaian sesuai standar; mengatur suhu setrika sesuai dengan karakter bahan; melaksanakan penyetricaan/pengepresan akhir pakaian yang telah lolos pemeriksaan kualitas secara mandiri; memeriksa kualitas pakaian yang akan lipat; memeriksa kelengkapan alat melipat pakaian; melipat pakaian sesuai dengan bentuk dan ukuran yang ditentukan; menghitung dan menyusun pakaian yang sudah dilipat secara mandiri; dapat memasukkan pakaian yang telah dilipat ke dalam kemasan sesuai dengan prosedur; serta memastikan kualitas hasil pengemasan secara mandiri.</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Pelaporan	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mengisi ceklis laporan persiapan diri, persiapan alat dan bahan, proses menjahit, penyelesaian dan penyimpanan atau menghitung jumlah produk yang telah berhasil diselesaikan.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik dapat mengisi mengisi ceklis: persiapan ruang kerja, pakaian kerja (APD), alat, kelengkapan bahan, kelengkapan komponen pola jiplak, kelengkapan hasil pemotongan bahan, kualitas hasil jahit; mengomunikasikan ceklis yang sudah diisi; serta menghitung kebutuhan bahan dan biaya produksi secara mandiri.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat mengisi mengisi ceklis: persiapan ruang kerja, pakaian kerja (APD), alat, kelengkapan bahan, kelengkapan komponen pola jiplak, kelengkapan hasil pemotongan bahan, kualitas hasil jahit; mengomunikasikan ceklis yang sudah diisi; serta menghitung kebutuhan bahan dan biaya produksi secara mandiri.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

## Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?



Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
  - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
  - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.